

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik di negara berkembang maupun negara maju sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju maupun berkembang antara lain sebagai penyimpanan dan penyaluran dana. Pada negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, di negara berkembang kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak, tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan . pembiayaan mempunyai dua lingkup arti diantaranya pembiayaan secara luas berarti *financing*, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, bank dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.¹

¹ Muhamad, *manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKNP, 2005) hlm 260

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada bagian (d) yang berbunyi : Bahwa pengaturan mengenai Perbankan syariah di dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.²

Akad musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembiayaan bagi hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang di sepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.³

Lamdasan hukum pembiayaan akad musyarakah antara lain adalah pasal 19 ayat (1) huruf c dan ayat (2) huruf c serta pasal 21 huruf (b) angka 1 UU Perbankan syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DNSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*, dan PBI No.7/6/PBI/2005 tentang transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah beserta ketentuan perubahan PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan perhimpunan dana dan

² Ismil, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : kencana prenatal, 2001), hlm 30

³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2012), hlm 196

penyaluran dana pelayanan jasa bank syariah berikut perubahannya dengan PBI No.10/16/PBI/2008.⁴

Manfaat dari pembiayaan *Musyarakah* :

1. Bagi bank yaitu sebagai salah satu bentuk penyaluran dana, dan memperoleh pendapatan dalam usaha yang dikelola.
2. Bagi nasabah adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

keuangannya, dan dari hasil analisa tersebut akan dapat tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba.⁵

rentabilitasi modal yang dimiliki sendiri. Dalam rsio ini menjelaskan tentang perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.⁶

Solusi yang diberikan berdasarkan masalah diatas Kasmir menegaskan efektifitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan melalui pembiayaan yang merupakan salah satu produk bank syariah. Sumber dana yang dimiliki bank yaitu berasal dari simpanan dan pembiayaan masyarakat salah satunya pembiayaan, sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.⁷ Atas pembiayaan tersebut bank memberikan imbalan berupa bagi hasil atau keuntungan (profit) selain itu solusinya yang diberikan bank harus pandai

⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2012), hlm 199

⁵ Muhamad ziqri, “ *Analisis pengaruh pendapatan murabahah, mudharabah, dan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, hlm.46

⁶ Risma Ifatul Mardhiyah, “Analisis pengaruh pemiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas ROE pada bank umum syariah di Indonesia”, (Artikel, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016), hlm. 4

⁷ Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196

menarik masyarakat dan memberikan pengarahan tentang bagaimana sistem melakukan pembiayaan di bank yang tidak menggunakan riba melainkan menggunakan bagi hasil, dengan begitu masyarakat akan melakukan pembiayaan mereka di bank syariah.

Fatmawati (2016) dalam penelitian skripsinya menjelaskan bahwa secara simultan, pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Permata dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan, pembiayaan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Penelitian skripsi Aditia (2016) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.⁸ Selain itu, Menurut Eko Rahmadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Ela Chalifah apabila pendapatan/pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk menyalurkan dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah ini terus dibiarkan akan

⁸ Dikutip dari skripsi “ Nurul alfi syahri “ *pengaruh pembiayaan dengan menggunakan prinsip profit los sharing terhadap tingkat profitabilitas Bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia*. (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 10

berdampak pada rendahnya citra lembaga keuangan di mata masyarakat yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghipunan dana menjadi bermasalah.⁹

Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan lembaga keuangan dapat menggunakan rasio ROA (Return On Asset). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007, pemanfaatan aktiva dalam dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha yang mampu menghasilkan keuntungan.

Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti, diantaranya pembiayaan secara luas berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan.¹⁰

Berdasarkan publikasi statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan menunjukkan peningkatan aset dari tahun ketahun untuk

⁹ Kasmir, Analisa Laporan Keuangan. (Edisi Ke 3. Jakarta: Rajawali Pers), h.196

¹⁰ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.260.

periode 2013-2014. Pada tahun 2014 jumlah aset sebesar Rp 272,34 triliun, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 242,28 triliun. Di lain pihak pembiayaan mudharabah yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp 13,63 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 14,35 triliun pada tahun 2014. Sedangkan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebanyak Rp 39,87 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 49,39 triliun pada tahun 2014. Meningkatnya total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah menunjukkan kekuatan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tidak diikuti oleh pertumbuhan profitabilitas. Pada tahun 2014 mengalami penurunan mencapai Rp 1,32 triliun lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 3,23 triliun. Keadaan ini mengidentifikasikan bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Terbukti dengan perhitungan Return on equity (ROE) pada tahun 2013 sebesar 17,24% turun menjadi 5,85% pada tahun 2014. Selain itu tingkat NPF perbankan syariah mencapai 2,62% pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan mencapai 4,33% pada tahun 2014. Kenaikan NPF tersebut mengidentifikasikan kinerja pembiayaan yang kurang baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2010-2014. Tahun 2016-2018 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Umum Syariah mengalami perkembangan dan jumlah Bank Umum Syariah termasuk

BRI Syariah mengalami penambahan dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pembiayaan musyarakah Terhadap Profitabilitas ROA dan ROE Di PT. BRI Syariah KCP Kota Serang Tahun 2016-2018.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT.BRI Syariah KCP Kota Serang Tahun 2016-2018?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT. BRI Syariah Kota Serang Tahun 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka penelitian memberikan pembatasan masalah yaitu

mencakup pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT. BRI Syariah KCP Kota Serang Tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT. BRI Syariah KCP Kota Serang Tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT. BRI Syariah Kota Serang Tahun 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas ROA dan ROE di PT. BRI Syariah KCP Kota Serang Tahun 2016-2018. selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

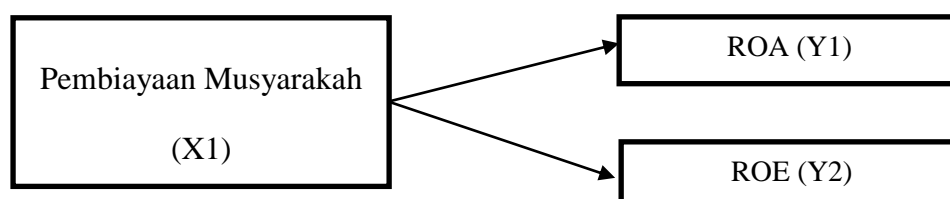
2. Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang asuransi syariah, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan musyarakah dan Profitabilitas ROA dan ROE.

F. Kerangka pemikiran

Kerang berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai Faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen Profitabilitas (*Non-Performing Financing* dan Biaya operasional Pendapatan Operasional) dan Likuiditas (*Financing Deposit to Ratio*) dan variabel dependen *Retun On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) si atas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini :

Kerangka Pemikiran



Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Penelitian ini melihat pada laporan keuangan berdasarkan profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank utuk menghasilkan suatu keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasional

maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.¹¹

Kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola aset dan liabilities yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return ON Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas

¹¹ Tri Hendro SP dan Conny Tjandra Raharja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hl. 206

adalah rata-rata modal yang dimiliki bank. Perhitungan modal ini dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.¹²

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dilakukan di laporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang identifikasi masalah, rumusa maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang pengertian musyarakah, landasan syariah, jenis-jenis musyarakah, penegrtian pembiayaan, pembiayaan musyarakah, pengertian profitabilitas, macam-macam rasio profitabilitas, penelitian terdahulu, pengertian ROA dan ROE, dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, pengumpulan dan pengolahan data

¹² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakaarta Erlangga, 2010), hl. 166

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisis Data dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh penelitian ROA dan ROE pada bank BRI syariah, serta membahas hasil dari analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditunjukkan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.